

# PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER TERHADAP HASIL BELAJAR PKn DI SEKOLAH DASAR

**Randiansyah Asa'ri, Zainuddin, Rosnita**

Program Studi Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak

*e-mail: randiansyah\_asari@yahoo.com*

**Abstrak:** Pengaruh Penggunaan Model kooperatif Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh model kooperatif Numbered Heads Together terhadap hasil belajar PKn siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen jenis *pre-experimental design* dengan desain eksperimen *one group pre-test post-test*. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, hasil rata-rata *pre-test* 61,36 dan rata-rata *post-test* 72,64. Diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,810 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 0,01$ ) sebesar 2,492 yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,810 > 2,492$ ), maka hipotesis diterima. Dan dari hasil perhitungan *effect size* (ES),diperoleh ES sebesar 0,96 dengan kriteria tergolong tinggi pada rentangan  $ES > 0,8$  . Hal ini berarti penggunaan model kooperatif Numbered Heads Together memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar PKn kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan.

**Kata Kunci :** Numbered Heads Together,Hasil Belajar.

**Abstract:** The effectiveness of Numbered Heads Together cooperative model to Civic Education learning Outcomes in Grade V Elementary School 36 South Pontianak. The purpose of this study was to describe the effect of Numbered Heads Together cooperative model to Civic Education learning Outcomes in Grade V Elementary School 36 South Pontianak. The method that used in this study is the pre-experimental design with experimental design one group pre-test post-test. Based on analysis of data obtained, the average results of pre-test is 61,36 and the average results of post-test is 72.64. Retrieved  $t_{count}$  3.810 and  $t_{table}$  ( $\alpha = 0,01$ ) is 2.492, which means  $t_{count} > t_{table}$  ( $3.810 > 2.4892$ ), thus the hypothesis is accepted. And from the calculation of effect size (ES) ES obtained 0.96 with the criteria is high in the range of  $ES > 0.8$ . This means using Numbered Heads Together cooperative model to Civic Education learning Outcomes in Grade V Elementary School 36 South Pontianak.

**Keywords:** Numbered Heads Together, Learning Results.

**P**Kn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak serta kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (BNSP,2006: 271).

Udin.S Winataputra (2008: 1.4) “Istilah Kewarganegaraan merupakan terjemahan dari *civics* yang merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik (*good citizen*)”. Selain itu, siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara baik dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Namun demikian, ketika dilakukan observasi di Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas VA pada mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar 36 Pontianak ini juga masih menggunakan metode ceramah dan metode tugas. Selain itu, guru juga tidak menggunakan media pembelajaran, guru hanya berpegang satu buku paket mata pelajaran PKn dari BSE sebagai sumber belajar, sehingga proses pembelajaran berlangsung kurang interaktif dan hanya terbangun komunikasi satu arah, tanpa menggunakan media pembelajaran. Hal ini dapat membuat siswa bosan, tumbuh sikap tidak menyukai pembelajaran PKn, tumbuhnya rasa tidak menyukai pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan nilai hasil belajar siswa siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan diperoleh nilai rata-rata belajar PKn siswa sebesar 66,12, di mana nilai tersebut masih di bawah standar kriteria ketuntasan mengajar (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 70.

Maka dari itu salah satu upaya untuk mengatasi hasil belajar PKn yang rendah dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Dengan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ini diharapkan akan menarik perhatian siswa, sehingga siswa mudah menerima dan mengingat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajarnya sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan minimal.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* merupakan tipe pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan meningkatkan penguasaan akademik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dikembangkan oleh Spancer kagan 1992. Spencer Kagan (dalam Isjoni, 2013:113) mengemukakan bahwa, “Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan

mempertimbangkan jawaban yang paling tepat”. Menurut Abdul Majid (2013: 192) mengemukakan bahwa “*Numbered Heads Together* adalah suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran, dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut”.

Selain itu di Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan model pembelajaran tersebut belum digunakan dalam proses pembelajaran PKn. *Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama – sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai suatu kelompok atau satu tim dimana model pembelajaran kooperatif memberi kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan siswa yang lain”. Isjoni (2013: 15)

Model pembelajaran kooperatif memberi kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan siswa yang lain. Walaupun terdapat keberagaman antar siswa, namun akan terjadi persaingan yang positif dalam rangka untuk mencapai hasil belajar PKn yang maksimal, sedangkan guru dalam pembelajaran ini bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model kooperatif tipe (NHT) *Numbered Heads Together* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan”. Maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan?

Untuk mempermudah peneliti dalam membahas masalah penelitian ini, maka perlu dijabarkan menjadi sub-sub masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran PKn siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan? (2) Bagaimana rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran PKn siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan? (3) Apakah terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran PKn siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan? (4) Seberapa besar pengaruh penggunaan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan?

Hasil belajar merupakan suatu tujuan akhir yang akan diperoleh dari setiap individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Ada beberapa pendapat para ahli mengenai hasil belajar, diantaranya yaitu menurut Abdurrahman (dalam Asep Jihad, dkk 2010:14) “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Sejalan dengan pendapat Asep Djihad, dkk (2010: 15) yang menyimpulkan dari pendapat beberapa ahli bahwa, “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran”. Hasil belajar yang dikemukakan para ahli yaitu hasil belajar secara umum.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn merupakan hasil dari tolak ukur yang di dapat sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran pada pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap. Belajar akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Belajar akan menghasilkan peningkatan secara langsung ataupun secara perlahan-lahan dari perbandingan sebelum belajar.

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang bersifat kognitif yang diberikan dalam bentuk nilai atau angka, serta diperoleh melalui tes yang diberikan kepada siswa dengan diajar menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* di kelas V.

Pada perkembangan terakhir kurikulum sekolah di Indonesia yang lebih dikenal dengan nama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), PKn sebagai mata pelajaran dimunculkan dengan nama mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan disingkat menjadi PKn. Mata pelajaran PKn adalah matapelajaran yang berdiri sendiri sebagai suatu disiplin ilmu yang memfokuskan siswa untuk memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban serta melestarikan nilai luhur dan moral bangsa sehingga menjadi siswa serta warga negara yang cerdas, terampil dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh BNSP (2006: 271) bahwa “Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”. Sedangkan menurut Udin. S (2008: 1.38) mengemukakan bahwa “PKn merupakan mata pelajaran dengan visi utama sebagai pendidikan demokrasi yang bersifat multidimensional. Ia merupakan pendidikan nilai demokrasi, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan masalah pendidikan politik. Namun yang paling menonjol adalah sebagai pendidikan nilai dan moral.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa PKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan siswa agar dapat mengembangkan diri dalam pembentukan karakter berwarganegaraan yang mampu memahami dan melaksanakan hak – hak dan kewajibannya serta melestarikan nilai – nilai luhur dan moral bangsa sehingga menjadi siswa yang terampil dan berkarakter sesuai dengan pengamalan Pancasila dan UUD 1945.

Ruang lingkup mata pelajaran PKn untuk pendidikan dasar dan menengah secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut; (1) Persatuan dan kesatuan; (2) Norma, hukum dan peraturan; (3) Hak asasi manusia; (4) Kebutuhan warga negara; (5) konstitusi negara; (6) Kekuasaan dan politik; (7) Pancasila; (8) Globalisasi. Ruanglingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah persatuan dan kesatuan yang meliputi: Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Hadari Nawawi (2013: 88) mengemukakan bahwa, “Metode eksperimen adalah

prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan variabel yang lain.” Sedangkan menurut Sugiyono (2013:72) menyatakan bahwa, “Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Alasan pemilihan metode eksperimen dalam penelitian ini adalah karena peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif yaitu, tipe *Numbered Heads Together* untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan.

Berdasarkan metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini, maka bentuk penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 173), ”Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Sedangkan Sugiyono (2013: 117) menyatakan bahwa ”Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek atau obyek penelitian sebagai sumber data untuk memperoleh hasil penelitian. Berdasarkan karakteristik tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Pontianak Utara yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas V A, dan V B yang berjumlah 51 siswa.

Menurut Hadari Nawawi (2012: 152), ”Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian”. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik “*Purposive Sampling*”. Menurut Sugiyono (2013: 124) menyatakan bahwa, “*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2015:167) menjelaskan bahwa ”Dalam teknik ini pengambilan sample disesuaikan dengan tujuan penelitian”. Dengan kata lain unit sample yang ditentukan disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, sebagai berikut.

#### **Tahap Persiapan**

1)Melaksanakan studi pendahuluan di Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan. Studi pendahuluan tersebut berupa observasi kelas disaat guru melaksanakan proses pembelajaran PKn di kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan. 2)Perumusan masalah penelitian yang didapat dari hasil studi pendahuluan. 3)Penemuan solusi dari permasalahan peneliti (diperoleh dengan analisis model *Numbered Heads Together*, analisis kurikulum PKn SD dan analisis materi yang diajarkan. 4)Penyusunan instrumen penelitian berupa kisi-kisi tes, soal *pre-test* dan soal *post-test*, lembar pengamatan, kunci jawaban, dan pedoman penskoran serta menyiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran. 5)Melakukan validasi instrumen penelitian. 6)Melakukan uji coba soal tes untuk diuji reliabilitasnya. 7)Menganalisis data hasil uji coba soal tes

(reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran). 8)Merevisi hasil validasi isi.  
9)Menentukan jadwal penelitian.

#### **Tahap Pelaksanaan**

1)Memberikan *pre-test* pada siswa kelas penelitian. 2)Melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan menggunakan model *Numbered Heads Together* pada kelas penelitian. 3)Memberikan *post-test* pada kelas penelitian.

#### **Tahap Analisis data**

1)Menganalisis hasil tes dengan melakukan penskoran terhadap hasil tes baik *pre-test* maupun *post-test* di kelas penelitian. 2)Menghitung rata-rata hasil tes. 3)Menghitung standar deviasi dilanjutkan dengan menguji normalitas data. 4)Melakukan uji hipotesis menggunakan rumus t. 5)Melakukan perhitungan *effect size*. 6)Membuat kesimpulan.

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah Teknik Pengukuran. Menurut Hadari Nawawi (2012: 101) “teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan.” Pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan tes awal dan tes akhir pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 36 Pontianak Selatan yang diberikan oleh guru. Teknik pengukuran ini sesuai digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

Alat pengumpul data disesuaikan dengan teknik pengumpul data yang digunakan. Oleh karena teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik pengukuran, maka alat pengumpul data yang sesuai digunakan adalah tes. Serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2013: 193). Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis yaitu berbentuk pilihan ganda yang disesuaikan dengan aspek-aspek untuk mengukur hasil belajar yang dapat dilihat dari jawaban soal pilihan ganda.

Langkah-langkah penyusunan tes dapat dijelaskan sebagai berikut; (1) Menelaah kurikulum, silabus, buku paket dan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam; (2) Membuat kisi-kisi soal; (3) Membuat soal tes ( tes awal dan tes akhir); dan (4) Melakukan validasi dan uji coba soal. Untuk mendapatkan alat pengumpul data yang objektif dan mampu menguji hipotesis penelitian, maka diperlukan analisis terhadap alat pengumpul data yaitu; (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) Validitas; (3) Reliabilitas; (4) Tingkat Kesukaran Soal; (5) Daya pembeda,

Untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan dapat menentukan kesimpulan yang tepat, maka perlu dilakukan teknik pengolahan data. Untuk menjawab masalah tentang apakah terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan, serta menjawab masalah tentang seberapa besar pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan, maka akan dilakukan penghitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Menghitung rata-rata ( $\bar{X}$ ) hasil tes awal dan tes akhir siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sugiyono, 2013: 54})$$

Menghitung Standar Deviasi ( SD ) hasil tes awal dan tes akhir siswa pada kelas penelitian.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{(n-1)}}$$

Melakukan uji normalitas data dengan menggunakan Chi Kuadrat dengan prosedur sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Subana dan Sudrajat, 2011: 149})$$

Menguji normalitas data, jika  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$  maka data berdistribusi normal, jika  $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$  maka data tidak berdistribusi normal. (Subana dan Sudrajat, 2011: 152).

Apabila data berdistribusi normal, maka dilanjutkan perhitungan Uji t.

Mencari  $t_{\text{hitung}}$  dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{(N \sum D^2) - (\sum D)^2}{N-1}}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2010: 349})$$

Menguji signifikansi  $t_{\text{hitung}}$  dengan cara membandingkan besarnya  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$ , dengan terlebih dahulu menerapkan derajat kebebasannya (db) yang diperoleh dengan rumus  $db = N-1$ . (Burhan Nurgiyantoro, dkk. 2009: 192)

Selanjutnya melakukan perbandingan antara  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$  yaitu sebagai berikut.

Jika  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  maka hipotesis diterima atau disetujui. Artinya terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar

Untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* maka digunakan *effect size*. Rumus *effect size* dari Cohen yang diadopsi Glass (Leo Sutrisno, Hery, dan Kartono, 2008: 4.9)

Kriteria besarnya *effect size* yang digunakan yaitu.

$$ES = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{S_c}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan. Dari sampel 25 siswa diperoleh data skor *pre-test* dan *post-test* siswa yang dibutuhkan untuk menjawab perumusan masalah dalam penelitian. Adapun data hasil pengolahan nilai *pre test* dan *post test* siswa dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 1**  
**Hasil Pengolahan Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Siswa**

<b>Keterangan</b>	<b>Kelas Penelitian</b>	
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
<b>Rata-rata (<math>\bar{X}</math>)</b>	61,36	72,64
<b>Standar Deviasi (SD)</b>	11,75	16,93

Berdasarkan tabel 1, sebelum siswa diberi perlakuan terlebih dahulu peneliti memberikan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan tabel, diketahui bahwa nilai rata – rata *pre test* sebesar 61,36 dan Standar Deviasinya 11,75. Setelah peneliti memberikan perlakuan, peneliti memberikan tes akhir (*post test*) untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan diajar menggunakan model kooperatif tipe Numbered Heads Together. Berdasarkan tabel, diketahui bahwa nilai rata – rata *post test* sebesar 72,64 dan Standar Deviasinya 16,93.

Hasil uji normalitas pada data pre-test, diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 0,817. Kemudian dibandingkan dengan  $\chi^2_{tabel}$  dari daftar atau tabel Chi kuadrat dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 5% maka diperoleh  $\chi^2_{tabel}$  sebesar 7,815. Ini menunjukkan bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $0,817 < 7,815$  berarti signifikan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa data hasil *pre-test* berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas pada data *post-test*, diperoleh hasil  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 6,764. Kemudian dibandingkan dengan dengan  $\chi^2_{tabel}$  dari daftar atau tabel Chi kuadrat lampiran 15 dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% maka diperoleh  $\chi^2_{tabel}$  sebesar 7,815. Ini menunjukkan bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $6,764 < 7,815$  artinya signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa data *post-test* berdistribusi normal.

Berdasarkan data pre-test dan post-test yang berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan analisis uji t, diperoleh  $t_{hitung}$  3,810, sedangkan  $t_{tabel}$  dengan db = 25 – 1 = 24 dan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% adalah 2,492. Karena  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $3,810 \geq 2,492$  berarti signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima. Dari penjelasan perhitungan uji t tersebut, ini artinya terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe Numbered Heads Together terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan.

Kriteria *effect size* 0,96 termasuk kategori tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan model kooperatif tipe Numbered Heads Together terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan adalah sebesar 0,96 dan termasuk kategori tinggi.

### **Pembahasan**

Berdasarkan pada data hasil *pre-test* dan data hasil *post-test* yang telah dilakukan, didapat data rata-rata skor *pre-test* sebesar 61,36 dengan standar deviasi sebesar 11,75 dan rata-rata hasil *post-test* sebesar 72, 64 dengan standar deviasi sebesar 16,93.

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa hasil *post-test* siswa lebih besar dibandingkan dengan hasil *pre-test*. ini berarti terjadi perubahan hasil



belajar sebesar 11,28 setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t, diperoleh  $t_{hitung} = 3,810$  kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$   $db = 25 - 1 = 24$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ )= 5% adalah 2,492 ternyata  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $3,810 \geq 2,492$  yang berarti signifikan.

Berdasarkan kriteria, harga ES = 0,8 termasuk kategori tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak selatan adalah sebesar 0,96 dan termasuk kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan..

Kelas dalam penelitian ini adalah kelas V A Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang siswa. Pembelajaran di kelas dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertemuan.

*Numbered Heads Together* sebagai model pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok sebagai pengganti langkah mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas". Dalam hal ini, guru menggunakan struktur sebagai berikut: (a) Penomoran, (b) Mengajukan Pertanyaan, (c) Berpikir bersama, (d) Menjawab. Dalam proses penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* guru mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam proses belajar yaitu media yang digunakan, nomor kepala untuk masing-masing siswa, bahan ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran ini diawali dengan menginformasikan terlebih dahulu kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu dengan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terbagi dalam beberapa langkah sebagai berikut:

Langkah 1. Penomoran. Dalam langkah ini guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil terdiri dari 4-5 siswa dan setiap anggota kelompok diberikan nomor sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Langkah 2. Mengajukan Pertanyaan. Dalam mengajukan pertanyaan guru memberikan lembar pertanyaan kepada setiap kelompok. Langkah 3. Berpikir bersama. Dalam langkah ini siswa berdiskusi dan berpikir bersama serta menyatukan pendapatnya untuk menentukan jawaban yang paling tepat atas pertanyaan guru. Langkah 4. Menjawab Pertanyaan. Dalam langkah ini guru memanggil salah satu nomor tertentu dengan cara mengundi untuk menyampaikan hasil diskusinya. Siswa yang nomornya di panggil segera mengangkat tangannya dan menyampaikan hasil kerja kelompoknya, sedangkan siswa yang lain menyimak dan menanggapi.

Penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berpengaruh positif terhadap hasil belajar PKn siswa hal itu dikarenakan model pembelajaran ini dapat mengembang cara belajar siswa aktif, mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah pengambilan keputusan secara berkelompok serta mengembangkan kemampuan berpikir siswa, dan dapat

membina siswa agar saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada diantara siswa.

Secara umum yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak sesuainya apa yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

Keterbatasan peneliti dalam mengenal kemampuan seluruh siswa, sehingga peneliti kesulitan dalam membagi kelompok belajar menjadi kelompok yang heterogen antara siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Beberapa orang siswa selama pembelajaran keluar masuk kelas dengan alasan ke belakang. Hal ini sedikit banyak mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dipergunakan IPKG2 untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Numbered Heads Together* di kelas. Nilail rata-rata skor pre-test adalah 61,36 dan standar deviasi sebesar 11,75 dengan skor terendah 30 dan skor tertinggi 82,5, sedangkan rata-rata post-test adalah 72,64 dan standar deviasi sebesar 16,93 dengan skor terendah 42,5 dan skor tertinggi 95. Dengan demikian, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test terdapat peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 11,28 dan berdasarkan uji t Harga  $t_{hitung}$  selanjutnya di dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 25 - 1 = 24$  dan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,01 diperoleh harga  $t_{tabel} = 2,819$ , ternyata  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $3,810 \geq 2,819$  berarti signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak, sebaliknya  $H_a$  diterima atau disetujui. Artinya terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan. Pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* Memberi pengaruh tinggi ( $ES = 0,96$ ). Kriteria besarnya *effect size* berada pada kategori tinggi yaitu pada rentang  $ES > 0,8$ . Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran dengan model kooperatif *Numbered Heads Together* memberikan pengaruh (efek) yang besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka disarankan kepada guru dan calon guru untuk: (1) Mempertimbangkan penggunaan model kooperatif *Numbered Heads Together* pada materi pembelajaran dan mata pelajaran yang lain yang sesuai untuk di gunakannya model kooperatif tipe *Numbered Heads Together*, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Lebih meningkatkan kreativitas guru, selain itu juga perlu untuk meningkatkan aktivitas siswa agar penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdul Majid. (2013). **Strategi Pembelajaran**. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Asep Jihad & Abdul Haris. (2008). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Presindo.
- BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Burhan Nurgiyantoro, Gunawan dan Marzuki. (2009). **Statistik Terapan**. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yoyakarta : Gadjah Mada University Press
- Isjoni, (2013). **Cooperative Learning**. Bandung: Alfabeta.
- Leo Sutrisno, Hery Kresnadi & Kartono. (2008). **Pengembangan Pembelajaran IPA SD**. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Subana & Sudrajat. (2001). **Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah**. Bandung: Pustaka Setia.
- Suharsimi Arikunto. (2012). **Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto (2013). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**.
- Sugiyono. (2010). **Statistik untuk Penelitian**. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D**. Bandung : Alfabeta.
- Udin. S Winataputra (2008). **Pembelajaran PKn di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.